



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP ENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI KELURAHAN MELONGUANE TIMUR LINGKUNGAN II KABUPATEN TALAUD

Joice Ludong¹ Stefanus Timah² Olvin Manengkey³

^{1,2,3}Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Pembangunan Indonesia
Manado

Email: joice@gmail.com

Abstrak

The sample in this research was determined by the purposive sampling method using the Based on the research results, the influence of health education on public knowledge regarding prevention of dengue hemorrhagic fever (DBD) in the East Melonguane Village, Environment II, Talaud Regency, using the Wilcoxon statistical test, obtained a p -value = $0.000 < 0.05$. It was identified that the community's knowledge about preventing dengue hemorrhagic fever (DBD) before being given health education in Melonguane Timur Subdistrict, Environment II, Talaud Regency, most of the knowledge was poor, as many as 16 respondents (100%), identified the community's knowledge about preventing dengue hemorrhagic fever (DBD) after being given education. Health in Melonguane Timur Subdistrict, Environment II, Talaud Regency, most of the knowledge is good, as many as 9 respondents (56.3%) and poor knowledge as many as 7 respondents (43.8%). The conclusion in this study is that there is a significant influence of Health Education on Community Knowledge about the Prevention of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in Melonguane Timur Ward II, Talaud Regency with a value of $p = < 0.05$. hoped that it can provide information and knowledge for the people of East Melonguane Ward, Environment II, related to increasing public awareness about the importance of eradicating mosquito nests.

Keywords : Health Education, Community Knowledge, Preventio of DHF.

Abstract

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kelurahan Melonguane Timur Lingkungan II Kabupaten Talaud menggunakan uji statistik *Wilcoxon* diperoleh nilai p -value = $0,000 < 0,05$. Teridentifikasi pengetahuan masyarakat tentang pencegahan demam berdarah dengue (DBD) sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Di Kelurahan Melonguane Timur Lingkungan II Kabupaten Talaud sebagian besar pengetahuan kurang baik. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kelurahan Melonguane Timur Lingkungan II Kabupaten Talaud dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Diharapkan dapat menjadi informasi dan pengetahuan bagi masyarakat Kelurahan Melonguane Timur Lingkungan II terkait dengan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan masyarakat, Pencegahan DBD.

Penulis Korespondensi:

Joice Ludong | joice@gmail.com

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue dalam upaya pencegahan penyakit menular langsung yang dibawah melalui perantara nyamuk aedes albopictus dan aedes aegypti perlu dilakukan secara masif, dengan cara 3 M yaitu menutup tempat-tempat penampungan air, menimbun sampah-sampah bekas, menguras tempat – tempat penampungan air Demam Berdarah Dengue dalam upaya pencegahan penyakit menular langsung yang dibawah melalui perantara nyamuk aedes albopictus dan aedes aegypti perlu dilakukan secara masif, dengan cara 3 M yaitu menutup tempat-tempat penampungan air, menimbun sampah-sampah bekas, menguras tempat – tempat penampungan air serta plus yaitu menggunakan kawwat obat bakar nyamuk dan melindungi rumah dengan menggunakan kawat kasa untuk ventilasi dan kelambu saat tidur disiang hari (Sumarwoto, 2020).

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan Penyakit Menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*. Di Indonesia Demam berdarah merupakan salah satu penyakit utama yang memakan banyak korban jiwa menyebabkan kematian dalam jumlah besar (Soegijianto, 2019). Demam Berdarah merupakan penyakit endemik yang terjadi di daerah tropis dan subtropis dibelahan dunia, terutama pada musim hujan, Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan ancaman penting bagi kesehatan masyarakat Indonesia, Jumlah Korban dan tingkat penyebaran juga bertambah seiring dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk.

Pada Tahun 2021 *World Health Organization* (WHO) memperkirakan setiap tahunnya terdapat sekitar 100-400 Juta infeksi Demam Berdarah Dengue (DBD) secara global. Asia menjadi urutan pertama dalam jumlah penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) sebanyak 70% setiap tahunnya. Diketahui bahwa Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyebab utama mobilitas dan mortalitas asia tenggara dengan 57% dari total kasus demam berdarah dengue (DBD) di Asia Tenggara.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia hingga tahun 2020 terdapat ada 95.893 kasus, dengan 661 orang meninggal. Total kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) sendiri tersebar di 472 kabupaten/kota di 34 provinsi, dengan kematian akibat Demam Berdarah Dengue (DBD) dilaporkan dari 219 kabupaten/kota. Hingga pada 30 November 2020, terdapat tambahan 51 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) dan 1 tambahan laporan kematian akibat penyakit DBD. Selain itu, sebanyak 73,35% atau 377 Kabupaten/kota mencapai *Incident Rate* dari 49 per 100 ribu penduduk. Dari golongan usia anak-anak, proporsi Demam Berdarah Dengue (DBD) paling banyak terjadi pada anak berusia 5-14 tahun yakni mencapai 33,97%, dan angka kematian juga paling sering terjadi pada anak-anak yakni sebanyak 34,45%. Sedangkan menurut jenis kelamin, kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia lebih banyak menyerang laki-laki dengan angka 53,11%, sementara perempuan sebanyak 46,89%.

Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik (P2PTVZ) pada tahun 2020 menyatakan data terkini penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) sejak Januari 2020 hingga 30 Desember 2020, sudah mencapai angka 99.759 kasus, dengan total kematian 697 orang. Pada anak yang menderita Demam Berdarah Dengue (DBD) umumnya akan mendapatkan masalah keperawatan defisit volume cairan dimana kondisi tubuh mengalami penurunan asupan cairan, bisa disebabkan oleh adanya muntah yang banyak, demam, maupun kehilangan nafsu makan dan minum yang mengakibatkan asupan yang masuk ke dalam tubuh berkurang. Pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) akan beresiko mengalami dehidrasi vaskuler, interstisial atau intra vaskuler, sehingga pasien Demam Berdarah Dengue (DBD)

dianjurkan untuk banyak minum. Jenis minuman yang diberikan yakni air putih, susu, jus buah, maupun oralit. Apabila pasien tidak mau minum atau jika pasien mengalami muntah dan nyeri perut yang berlebih.

Data Di Daerah Sulawesi Utara sebanyak 1.120 kasus demam berdarah dengue atau Demam Berdarah Dengue (DBD) ditemukan di SULUT sepanjang Januari-Juni 2024 terdapat kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) sebanyak 230 kasus dan yang meninggal 4 orang penderita. Pemerintah akan memantau perkembangan jumlah kasus hingga akhir tahun demimengantisipasi kejadian luar biasa Demam Berdarah Dengue (DBD) yang biasanya terjadi lima tahun sekali, mayoritas penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) tahun ini adalah anak-anak berusia 0-14 tahun. Seluruh korban jiwa akibat Demam Berdarah Dengue (DBD) yang jumlahnya lima juga berasal dari kelompok usia tersebut, ada kurang lebih 20% yang orang dewasa. Kalau kematian, itu rata-rata karena keterlambatan penanganan dengue shock syndrome (*sindrom shock dengue*) level 3 dan 4. Begitu masuk rumah sakit, upaya rehidrasi tidak bisa dilakukan untuk mengembalikan kondisi umum pasien karena sudah terlanjur shock”.

Puncak penyebaran terjadi pada puncak musim hujan di bulan Januari lalu dengan temuan 598 kasus, jumlah kasus sudah mulai menurun. Akan tetapi, ini tak bisa menjadi jaminan bahwa kasus tidak akan meningkat lagi sebab perubahan iklim menyebabkan cuaca tak menentu. Sepanjang pekan ketiga Juni hingga Juli 2023, misalnya, hujan kerap turun di Kota Manado. Demam Berdarah Dengue (DBD) sudah jadi kasus endemik. Kami akan pantau perkembangan kasusnya karena Demam Berdarah Dengue (DBD) siklusnya lima tahunan akan outbreak (merebak). Jadi, kami lagi gencar-gencarnya mengamati potensi Kejadian Luar Biasa (KLB) di tahun 2024.

Mulai Oktober hingga November kita sudah akan dapat sinyal, apakah akan terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) atau tidak tahun depan,” tuturnya. Sebagai perbandingan, ditemukan 2.381 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) pada 2019, meningkat dari 2.014 kasus pada 2018. Saat itu, hanya ada 303 kasus di Manado. Karena itu, Steaven memprediksi, jumlah kasus di tingkat provinsi akan memuncak lagi pada 2024, dan Manado berpotensi menjadi daerah paling rawan (Sumarwoto, 2020).

Penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) terkait dengan perilaku masyarakat yang sangaterat hubungannya dengan kebiasaan hidup bersih dan kesadaran terhadap bahaya demam berdarah dengue (DBD). Faktor lainnya yaitu masih kurangnya pengetahuan, sikap dan tindakan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Mengatasi penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) tidak cukup hanya tergantung pada para tenaga kesehatan, akan tetapi partisipasi masyarakat sangat mendukung dalam tindakan pencegahan. Oleh karena itu diperlukan cara pencegahan agar penyakit ini tidak menyebar (Sumarwoto, 2020). Pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yang paling utama adalah dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui kegiatan yang dikenal dengan 3M (plus) (KemenKes RI, 2020). Berdasarkan penelitian Dhina Sari dan Sri Darnoto (2019), diketahui bahwa terdapat hubungan antara perilaku dengan keberadaan vektor Demam Berdarah Dengue (DBD). Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menguras tempat penampungan air dan tidak menutupnya. Selain itu banyaknya tempat penampungan air yang digunakan mengakibatkan banyaknya pula jentik di bejana.

Program pemberantasan sarang nyamuk yaitu penyuluhan kesehatan tentang penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), dilakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yaitu dengan melakukan Fogging (Pengasapan) dan abatasi atau larvasida setiap terdapat penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah melonguane timur dan sekitarnya serta melakukan promosi kesehatan untuk apa yang akan dilakukan dikarenakan ada beberapa masyarakat yang ditemukan kurang pengetahuan tentang bagaimana

mencegah Demam Berdarah Dengue (DBD) (Umar, 2020).

Jurnal penelitian Kusnadi tahun 2022 tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Mojokerto hasil penelitian nilai p

Value 0,001 dengan jumlah responden 36 responden menggunakan uji tes hasil diperoleh Ha ada pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Mojokerto.

Adapun kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Dinas Kesehatan Kabupaten Talaud tahun 2023 bulan Januari I Desember 2023 sejumlah 127 kasus dan yang meninggal 2 orang, Upaya pencegahan juga ini yang telah dilakukan oleh Pemerintah setempat khususnya Dinas Kesehatan dalam menangani kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Melonguane Timur. Upaya tersebut yaitu promosi kesehatan, pemeliharaan kesehatan, melakukan fogging namun pemerintah menyebut fogging bukanlah pencegahan yang utama tetapi kebersihan lingkungan (DinKes Kabupaten Talaud, 2023).

Sesuai dengan studi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari – bulan Maret tahun 2024 di Kelurahan Melonguane Timur lingkungan II jumlah penduduk sebanyak 62 orang, ternyata terdapat kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) sebanyak 4 kasus positif Demam Berdarah Dengue (DBD) sesuai hasil pemeriksaan Laboratorium, selanjutnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dari 32 masyarakat yang diobservasi awal ternyata 24 orang belum mengetahui tentang penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), yaitu cara penularan, cara pencegahan dan pengobatan, sedangkan 8 orang masyarakat mengatakan bahwa mereka hanya mengetahui penularan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui nyamuk dan cara pengendalian dan pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) mereka belum melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

METODE

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen yaitu suatu desain untuk mengkaji pengaruh antara variabel. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif dengan rancangan *crosssectional study* Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Melonguane Timur dengan waktu pengambilan data. Januari 2025.

HASIL

1. Analisa Univariat

a. Pengetahuan masyarakat Pencegahan DBD

Tabel 1. Pengetahuan masyarakat sebelum diberi Pendidikan Kesehatan tahun 2025.

Pengetahuan Masyarakat	Jumlah	Presentasi
Baik	3	18.7
Kurang Baik	13	81.3
Total	16	100

Berdasarkan tabel 1 jumlah 16 responden lebih banyak kurang p Baik 10 responden (81.3%)

b. Kepatuhan minum obat

Tabel 2. Pengetahuan masyarakat sesudah pendidikan kesehatan tahun 2025

Pengetahuan Masyarakat	Jumlah	Presentasi
Patuh	9	56
Kurang Patuh	7	44
Total	16	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden baik sebesar 9 responden (56%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Pencegahan DBD di Kelurahan Meluange Timur tahun 2024

Variabel	Pengetahuan pencegahan DBD		p Value 0,000
	Sig.	Kesimpulan	
Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan	0,200	Normal	
Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan	0,050	Normal	

Berdasarkan tabel 3 uji t paired test diperoleh nilai $p = 0,000$ untuk itu berarti nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari pada nilai $\alpha = 0,05$. maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap pengetahuan masyarakat tentang pencegahan DBD

PEMBAHASAN

Gerakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) adalah kegiatan terencana secara terus menerus dan berkesinambungan oleh pemerintah tetapi kegiatan ini hanya menjadi tanggung jawab pemerintah khususnya tenaga Kesehatan. Seharusnya peran serta masyarakat akan menjadi penunjang utama dalam pengendalian penyakit demam berdarah dengue (DBD). Apabila pengetahuan terhadap suatu penyakit belum diketahui, maka akan berdampak pada sikap maupun tindakan dalam upaya pencegahan. Oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai demam berdarah dengue (DBD) agar dapat mengendalikan tingginya angka kejadian demam berdarah dengue dengan penyuluhan (Baitipur & Rudatin, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Mustari & Yurniati (2019), menyimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan siswa-siswi setelah dilakukan penyuluhan dengan demikian memberikan semakin intensif diberikan penyuluhan kesehatan tentang DBD maka pengetahuan akan meningkat. Hal yang sama juga berdasarkan penelitian dari Wirantika dan Susilowati (2020), menyimpulkan bahwa Pendidikan Kesehatan mampu membantu meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa dalam penyebaran DBD di Sekolah. Semakin sering seseorang mendapatkan informasi maka akan semakin meningkat pengetahuannya dan akan mempengaruhi sikap dan perilakunya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Nasution, Sadono dan Wibowo, 2019 menyimpulkan dalam penelitiannya tentang intervensi pencegahan dan risiko

penyakit DBD bahwa perlakuan yang diberikan cukup memberikan pengaruh terhadap pengetahuan siswa, dalam hal ini pengetahuan siswa meningkat kearah yang lebih baik.

Menurut asumsi peneliti memberikan Pendidikan Kesehatan atau kesadaran tentang demam berdarah sangat penting untuk pengendalian dan pencegahan demam berdarah, hal ini akan meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek Langkah-langkah pencegahan terhadap penyakit yang dapat menyebabkan hasil yang lebih diinginkan. Upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengendalian penyakit perlu dipikirkan dan ditingkatkan melalui upaya promosi kesehatan seperti tindakan penyuluhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan masyarakat Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Di Kelurahan Melonguane Timur Lingkungan II Kabupaten Talaud, sebagian besar responden berada pada kategori Pengetahuan Kurang Baik. Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) sesudah diberikan Pendidikan kesehatan Di Kelurahan Melonguane Timur Lingkungan II Kabupaten Talaud, sebagian besar responden berada pada kategori Pengetahuan Baik., Ada pengaruh pengaruh yang signifikan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kelurahan Melonguane Timur Lingkungan II Kabupaten Talaud

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, 2020. Konsep Dasar Kimia Lingkungan Edisi 3, Penerbit Buku Kedokteran, EGC, 2020.
- Arikunto, 2019. Pengantar Penyakit DBD. Mutiara Jakarta, 2019.
- Arikunto, Suharsini 2020, Edisi Revisi II, Prosedur Penelitian, Rineka Cipta).
- Baron, Kirkman *et al.* 2021. *The Impact of Team Empowerment on Virtual Team.*
- Dinkes Propinsi Sulut, 2023. ProfilDinas Kesehatan Propinsi Sulut, 2023.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Talaud, 2023. Profil Kesehatan Dina Kesehatan Kabupaten Talud.
- Entjang, 2021. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Alumni Jakarta 2021. Efendi, 2020, Masri. Metode Penelitian Survey, LP3ES 2020.
- Gerungan, 2019, Penyakit Demam Berdarah Dengue Suatu Ringkasan Eresco, Jakarta.
- Kusnoputranto, 2020, DHF dan Penularannya, Eka Cipta, Jakarta. Mar'at, 2021, Sikap Manusia Perubahan serta Pengukuran, Jakarta.
- Mokosuli, 2019. Disertasi hubungan perilaku masyarakat dengan kejadian demam berdarah di Kota Bitung.
- Notoatmodjo, 2019 , Perilaku Kesehatan , Prosedur Mutiara Jakarta 2019. Padjawiyatna, 2021 Etika Filsafat Tingkah Laku, Rineka Cipta.
- Rogers, 2020. *Fundamentals of Item Applicationand enverimental healthBerkeley: Mc Cutcham Publishing Company.*

- Soemarwoto, 2020. Pencemaran Air dan Pemanfaatan Limbah Industri, H.N.
- Soegijanto, 2019. Faktor-faktor pencetus penyakit Demam Berdarah Dengue, Rineke Cipta.
- Staf Jurusan PK IP – FKM, 2021, Pengantar Pendidikan Kesehatan Masyarakat, Jakarta Universitas Indonesia.
- Stefanus, 2023. Kepadatan Populasi, Karakter Morfometri Dan Rekonstruksi Pohon Filogeni Menggunakan *Gen Sitokrom Oksidase* Sub Unit 1(CO1) *Aedes spp.* Di Kota Kotamobagu Dan Daerah Lain Di Provinsi Sulawesi Utara.
- Umar, 2020. Ilmu Kesehatan Masyarakat, MKMI Tahun XV No. 10 (hal 583 – 588).
....., Undang – undang RI No. 36 Tahun 2009, Kesehatan, Arikola Surabaya.